MANAJEMEN PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI SOMOGEDE, PITURUH, PURWOREJO
(STUDI KASUS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI
DI SEKOLAH 3T; TERPENCIL, TERTINGGAL, TERLUAR)

SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

DISUSUN OLEH :

RINAFIAH ANDAYANI
NIM :10416003

PROGRAM PMPTK

JURUSAN PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014

MANAJEMEN PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI SOMOGEDE, PITURUH, PURWOREJO
(STUDI KASUS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI
DI SEKOLAH 3T; TERPENCIL, TERTINGGAL, TERLUAR)

SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

DISUSUN OLEH:

RINAFIAH ANDAYANI
NIM :10416003

PROGRAM PMPTK

JURUSAN PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rinafiah Andayani
NIM	: 10416003
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 22 Agustus 2014

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

11DB6ACF326853113

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Rinafiah Andayani

NIM.10416003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	RINAFIAH ANDAYANI
NIM	:	10416003
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian terdapat suatu masalah, bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, September 2014

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

EEFE9ACF32686317

6000 DJP

RINAFIAH ANDAYANI

NIM.10416003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Rinafiah Andayani
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Rinafiah Andayani
NIM	:	10416003
Judul Skripsi	:	Manajemen Pembelajaran Di SD Negeri Somogede Pituruh Purworejo (Studi Kasus Pengelolaan Pembelajaran PAI Di Sekolah 3T; Terpencil, Tertinggal, Terluar)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperolah gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 September 2014
Pembimbing

H.Suwadi,M.Ag.M.Pd
NIP.19701015 199603 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/178/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SD NEGERI SOMOGEDE, PITURUH, PURWOREJO
(Studi Kasus Pengelolaan Pembelajaran PAI di Sekolah 3T; Terpinggir, Tertinggal, Terluar)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Rinafiah Andayani
NIM	:	10416003
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Jum'at tanggal 19 September 2014
Nilai Munaqasyah	:	A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 09 OCT 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

اَلْحَقُ بِلَا نَظَامٌ يُغَلِبُهُ البَاطِلَ بِنَظَامٍ

"Kebenaran yang tidak terorganisir akan kalah dengan kebathilan yang terorganisir"[1]

[1] Dudung Abd. Rahman, *350 Mutiara Hikmah dan Sya'ir Arab*, (Bandung, Media Qolbu, 2004) hal : 31.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan

Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

اَلحَمْدُ لِلهِ رَبِّ العَلَمِيْنَ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا الله وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْ لُ اللهِ،
وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْ سَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَ عَلَى أَلِهِ وَاَصْحَا بِهِ
اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammmad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yang Terhormat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Suwadi, M.Ag, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SD Negeri Somogede Pituruh Purworejo.
7. Almarhum Bapakku Djoeman Poespo Atmodjo dan Ibuku tercinta, yang telah mencurahkan segenap kasih sayangnya untuk merawat, membesarkan, dan membiayai pendidikan penulis, serta yang tidak lelah mendoakan penulis
8. Suamiku tercinta Mas Agus Haryadi yang selalu ada untuk meluangkan waktu, memberikan dukungan, dan selalu menemani dalam suka maupun duka.
9. Adik-adikku tercinta. Rinanti Andarwati dan Rifai Riwandana Anjas yang sekarang sedang belajar di Turkey, yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal, serta memberikan motivasi untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini. *I Love You All*
10. Seluruh teman-teman tercinta di kelas B Program PMPTK yang selama ini selalu setia dalam suka dan duka serta memberikan bantuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, serta mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 14 Juli 2014
Penulis,

Rinafiah Andayani
NIM. 10416003

ABSTRAK

RINAFIAH ANDAYANI. Manajemen Pembelajaran Di SD negeri Somogede, Pituruh, Purworejo (Studi Kasus Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah 3T; Terpencil, Tertinggal, Terluar). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengetahui problem yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri Somogede Pituruh Purworejo serta untuk mengetahui penyelesaian masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah yang terpencil, tertinggal dan terluar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dan perbaikan pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah dasar yang terpencil, tertinggal dan berada di wilayah terluar suatu kecamatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus observasi dengan mengambil latar SD Negeri Somogede Pituruh Purworejo, sekolah yang berada di wilayah terpencil dan terluar dari wilayah kecamatan Pituruh dan paling sulit dijangkau. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu memfokuskan pada data yang penting kemudian disajikan dalam teks yang bersifat naratif, grafik atau chart dan ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di SD Negeri Somogede Pituruh Purworejo dibagi menjadi empat yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada perencaanaan pembelajaran SD Negeri Somogede mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional dan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran SD Negeri Somogede mengacu pada pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (2) Masalah yang ada dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di SD Negeri Somogede meliputi kondisi dan letak geografis sekolah, keadaan tenaga pengajar, karyawaan, peserta didik dan masyarakat. (3) Usaha dan tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menyelesaikan problem atau masalah yang ada antara lain dengan perbaikan gedung sekolah serta sarana transportasi yang dilakukan dengan kerja sama pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah serte pengusulan penambahan tenaga pengajar. Motivasi dari guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan konseling kepada siswa sangat diperlukan. Penyelesaian terhadap problem pembelajaran yang ada harus lebih dimaksimalkan lagi agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan maksimal dan menghasilkan kualitas yang baik.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, SD Negeri Somogede Pituruh Purworejo.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR BAGAN xiii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

PEDOMAN TRANSLITERASI xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan dan manfaat Penelitian 11

D. Kajian Pustaka 13

E. Landasan Teori 16

F. Metodologi Penelitian 48

G. Sistematika Pembahasan 56

BAB II GAMBARAN UMUM SD NEGERI SOMOGEDE PITURUH PURWOREJO 59

A. Letak Geografis dan Keadaan Umum 59

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya..... 64

C. Struktur Organisasi 66

D. Visi, Misi dan Tujuan 71

E. Guru, Karyawan, dan Siswa 73

F. Sarana Prasarana..... 82

G. Prestasi yang Diraih..... 88

H. Gambaran Umum Sekolah 3T; Terpencil, Tertinggal dan Terluar 89

BAB III PENERAPAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI SOMOGEDE PITURUH PURWOREJO 93

A. Pelaksanaan Manajemen pembelajaran di SD Negeri Somogede Pituruh Purworejo 93

B. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran PAI di SD Negeri Somogede Pituruh Purworejo 113

C. Masalah yang dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di SD Negeri Somogede Pituruh Purworejo 124

D. Penyelesaian dari Masalah yang dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri

Somogede, Pituruh, Purworejo 144

BAB IV PENUTUP 154

A. Kesimpulan 154

B. Saran – Saran 155

C. Kata Penutup 157

DAFTAR PUSTAKA 158

LAMPIRAN-LAMPIRAN 161

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Somogede Tahun Pelajaran 2013/2014 66

DAFTAR TABEL

Tabel I : Susunan Pengurus Komite Sekolah Dasar Negeri Somogede Tahun 2013/2014..... 67

Tabel II : Guru SD Negeri Somogede berdasarkan Status, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan..... 74

Tabel III : Pembagian Tugas Guru Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar dan Bimbingan Penyuluhan SD Negeri Somogede..... 75

Tabel IV : Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Lainnya SD Negeri Somogede Tahun 2013/2014..... 76

Tabel V : Jumlah Siswa dan Siswi Sekolah Dasar Negeri Somogede Tahun Pelajaran 2013/2014 78

Tabel VI : Jumlah Murid SD Negeri Somogede Menurut Agama Tahun Pelajaran 2013/2014 80

Tabel VII : Data Pekerjaan Orangtua Siswa SD N Somogede..... 81

Tabel VIII : Kondisi Fisik Gedung SD Negeri Somogede 83

Tabel IX : Fasilitas Penunjang Pendidikan SD Negeri Somogede..... 84

Tabel X : Perlengkapan Olahraga SD Negeri Somogede 86

Tabel XI : Fasilitas ketrampilan SD Negeri Somogede 87

Tabel XII : Struktur Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Somogede Tahun Pelajaran 2013/2014 108

Tabel XIII : Beban Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Somogede Menurut Kelas Tahun Pelajaran 2013/2014..... 109

Tabel XIV : Rekap Kriteria Ketuntasan Minimal SD Negeri Somogede Tahun Pelajaran 2013/2014 110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data 161

Lampiran II : Catatan Lapangan..... 164

Lampiran III : Contoh Prota, Promes dan RPP 189

Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal 194

Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing..... 195

Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi 196

Lampiran VII : Sertifikat PPL – KKN Integratif 197

Lampiran VIII : Sertifikat Komputer..... 198

Lampiran IX : Sertifikat Toefl 199

Lampiran X : Sertifikat Toafl 200

Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup 201

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	sa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	*Muta'addidah*
عدّة	ditulis	‘iddah

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	*Ḥikmah*
علة	ditulis	*'illah*
كرامة الأولياء	ditulis	*Karāmah al-auliyā'*
زكاة الفطر	ditulis	*Zakāh al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

ـَـــ	*fatḥah*	ditulis	*A*
فعل		ditulis	*fa'ala*
ـِـــ	*kasrah*	ditulis	*i*
ذكر		ditulis	*żukira*

ـــــُـ يذهب	*ḍammah*	ditulis ditulis	*u* *yażhabu*

E. Vokal Panjang

Fatḥah + alif جاهلية Fatḥah + ya' mati تنسى Kasrah + ya' mati كريم Ḍammah + wawu mati فروض	Ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis	*A* *jāhiliyyah* *ā* *tansā* *ī* *karīm* *ū* *furūḍ*

F. Vokal Rangkap

Fatḥah + ya' mati بينكم Fatḥah + wawu mati قول	ditulis ditulis ditulis ditulis	*ai* *bainakum* *au* *qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

اانتم **اعدّت** **لئن شكرتم**	ditulis ditulis ditulis	*a'antum* *u'iddat* *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*
السماء	ditulis	*al-Samā'*
الشمس	ditulis	*al-Syam*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	*żawi al-furūḍ*
اهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN No.200 tahun 2003). Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[1]

Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan formal punya tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola.

Proses belajar mengajar dapat berlangsung baik apabila seorang pendidik mampu mengatur waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin. Maka seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran sehingga dapat

[1] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hal.3.

1

menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dengan demikian dimungkinkan untuk mengidentifikasi empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan guru sebagai manajer adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan, ini adalah pekerjaan guru untuk menyusun tujuan belajar.
2. Mengorganisasikan, ini adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan efisien.
3. Memimpin dalam tindakan, ini adalah pekerjaan seorang guru dalam bertindak untuk memotivasikan, mendorong, dan menstimulasikan siswanya sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.
4. Mengawasi, ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.[2]

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik dilibatkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya. Selain itu guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik, peserta didik akan belajar kalau guru juga belajar. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik

[2] Tim Dosen AP, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfebeta, 2012), hal. 114-115.

dalam suasana yang aktif sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik.

Kegiatan belajar peserta didik juga harus memiliki kaitan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran akan menarik jika memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta difasilitasi oleh guru agar peserta didik tertantang untuk menerapkannya.

Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan manusia secara orang per-orang sebagai satu kesatuan organisasi sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya. Walaupun telah lama pendidik menyadari bahwa pembelajaran memerlukan keterlibatan siswa secara aktif, tapi kenyataannya masih menunjukkan kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menentukan sendiri pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang mereka butuhkan.

Pendidikan pada saat ini masih banyak diselimuti problematika-problematika dalam pembelajaran. Seperti diketahui bahwa salah satu problem dalam pendidikan adalah penerapan manajemen pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada umumnya belum bisa menerapkan manajemen pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik dan hal-hal yang erat kaitannya dengan pembentukan kepercayaan diri peserta didik.

Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain pembaharuan dalam kurikulum, pembaharuan dalam manajemen pembelajaran, model pembelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), penilaian dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan peningkatan mutu pendidik adalah manajemen yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Penerapan manajemen pembelajaran harus pula mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir logis, kritis dan kreatif serta meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Sebagai upaya memenuhi kebutuhan belajar siswa perlu dikembangkan manajemen pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan merespon pemikiran siswa lain sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat konsep tersebut.[3] Tentunya hal di atas dapat terwujud jika guru dapat mengelola/me-manage pembelajaran dengan baik sesuai dengan karakter dan kondisi peserta didik.

Seorang guru dapat dikatakan berhasil mengajar dengan sukses jika sesuai dengan pola tertentu. Proses belajar mengajar diperlukan suatu kecakapan, pemahaman, inisiatif dan kreatifitas dari pihak guru (*teacher oriented*) tapi lebih terarah pada siswa (*student oriented*). Guru hanya sebagai *fasilitator* untuk mengembangkan potensi yang sudah ada pada diri siswa. Siswa diberi kesempatan menemukan sendiri pengetahuan yang

[3] Anita Lia, *Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta Grasindo, 2002), hal.57.

diperlukannya, dalam mengajar kadang dibedakan mengajar sebagai *direction* atau mengajar sebagai *guidance*[4]. Mengajar dikatakan *direction* yaitu pendidikan yang menentukan cara dan tujuan belajar, sedangkan mengajar sebagai *guidence* yaitu diserahkan siswa.

Dalam bukunya Ismail yang berjudul Strategi Pembelajaran Agama Islam dijelaskan bahwa jika psikologi siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru karena guru tersebut kurang bisa me-manage pembelajaran, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik (*feedback*) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Inilah yang oleh Kurt Singer disebut sebagai bentuk *Schwarzee pedagogi*/pedagogi hitam. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama dan lama kelamaan timbul sikap tak acuh terhadap agamanya sendiri.[5]

Oleh karena itu, secara umum pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai inovasi dan kreativitas agar tetap berfungsi optimal ditengah arus perubahan, maka pendidikan juga membutuhkan upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan siswa sebagai seorang pribadi, anggota masyarakat, dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.[6]

Hal tersebut adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian materi dan pengelolaan pembelajaran yang manusiawi dan komunikatif akan lebih disenangi siswa walaupun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu

---

[4] S.Nasution, *Mengajar Dengan Sukses (Succesful Teaching*), (Jakarta:Bumi Aksara, 1995) hal. 9.

[5]Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Ra Sail Media Group, 2008), hal. 3.

[6] *Ibid*, hal. 4.

menarik. Sebaliknya materi yang sebenarnya menarik akan tetapi cara penyampaiannya kurang menarik, maka materi itu kurang dapat dicerna siswa. Karena itu pengelolaan pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Manajemen pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi untuk mengatasi salah satu dari problematika pendidikan terutama untuk sekolah-sekolah yang berada di daerah yang terpencil, tertinggal dan terluar dengan kondisi masyarakat yang jauh tertinggal baik dari segi pendidikan maupun ekonomi dari masyarakat lain yang ada di kota. Dengan menerapkan manajemen pembelajaran yang tepat diharapkan siswa akan lebih nyaman, tertarik, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena kenyamanan dan keaktifan siswa lebih diutamakan. Dengan melibatkan siswa aktif, maka siswa akan menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri sehingga apa yang dia ketahui dan pahami akan menjadi pengetahuan yang mempribadi karena semua didapatkan dengan pemahaman sehingga siswa tidak akan mudah lupa pada konsep pelajaran yang ditemukannya.

Dalam hal ini peran manajemen pembelajaran penting. Manajemen pembelajaran menurut arti umum, manajemen atau pengelolaan adalah suatu peng-administrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan, dalam hal ini yang diatur dan ditata adalah suatu proses pembelajaran. Sedangkan

pembelajaran secara sederhana adalah suatu proses penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar[7].

Pelaksanaan manajemen pembelajaran hendaknya merupakan hasil dari pertimbangan yang matang. Artinya guru tidak sembarangan menetapkan manajemen pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang aktif, maka seorang guru kreatif, efektif dan efisien serta sesuai dengan dinamika perkembangan psikologi dan belajar peserta didik diperlukan. Dengan senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara lama seperti yang dilakukan oleh pendahulunya, melainkan bersikap terbuka dan saling asah, asih, asuh serta dengan mengetahui kondisi siswa dalam menangkap isi materi maka hal itu akan mendukung dalam peningkatan prestasi siawa secara optimal.

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal.[8] Guru harus mempunyai ketrampilan dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat mengajar, efisien dan efektif untuk meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Banyak cara manajemen pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tetapi hanya sedikit yang efektif. Tidak efektifnya suatu

---

[7] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993) , hal. 2.

[8] Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Ra Sail Media Grup, 2008), hal. 25.

manajemen dapat disebabkan oleh beragamnya siswa yang ada dalam suatu kelas. Keberagaman dan kehadiran orang lain dalam belajar akan melahirkan kebutuhan sosial. Oleh karena itu siswa harus mampu bekerjasama dan membangun interaksi yang baik dengan sesama mereka agar hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Semua konsep manajemen pembelajaran ini jika diterapkan akan membuat pembelajaran lebih optimal baik dari segi proses maupun hasil.

Berangkat dari pentingnya ingin merubah sebuah fenomena dan paradigma dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran maka penulis akan berusaha menguraikan dan menerapkan manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Somogede yang terletak di wilayah Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Somogede, Kec. Pituruh, Kab. Purworejo yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini saya sebagai guru agama Islam bekerja sama dengan bapak dan ibu guru kelas dari kelas satu sampai kelas enam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas terdapat beberapa keluhan mengenai penerapan manajemen pembelajaran terhadap siswa yang terdiri dari berbagai kemampuan terutama yang punya kemampuan sangat kurang dalam berbagai mata pelajaran yang disampaikan, anak lebih cenderung untuk bermain sendiri, tidak memperhatikan, kadang seperti melamun (diam tapi tidak tahu apa-apa) dan mengobrol dengan teman ketika pembelajaran berlangsung. Kurangnya manajemen waktu dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru serta dalam pencapaian nilai juga masih banyak yang

belum tuntas.[9] Penulis kemudian melakukan pengamatan pada proses pembelajaran, didapati bahwa guru cenderung bersikap otoriter, kurang peka terhadap masalah yang dihadapi siswa sehingga anak menjadi segan dan takut untuk menceritakan masalah yang dihadapinya. Memang masalah yang ada sangat kompleks, mengingat sekolah ini adalah satu-satunya sekolah yang ada dengan kondisi yang tertinggal, terpinggir dan terluar maka sekolah ini harus mau menerima semua anak usia sekolah yang ingin sekolah di SD ini meski sebenarnya termasuk siswa yang berkebutuhan khusus, selain itu kondisi ekonomi dan pengetahuan masyarakat yang rendah juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran karena siswa sering mutasi keluar masuk sekolah untuk mengikuti orang tua yang bekerja di luar pulau. Penulis sendiri juga merasakan hal yang sama ketika melaksanakan pembelajaran Agama Islam hampir di semua tingkatan kelas tersebut.

Dalam manajemen pembelajaran, hal yang perlu dipersiapkan adalah pemahaman bahwa ketika terjadi proses belajar mengajar yang terjadi di kebanyakan sekolah umumnya masih bertumpu pada guru, pada umumnya siswa belum di beri kesempatan untuk menempatkan pribadinya dalam proporsi yang sebenarnya. Selain itu guru harus mempunyai kesiapan untuk melaksanakan pembelajaran tidak secara tradisional. Apabila kondisi pembelajaran yang memaksimalkan peran dan keterlibatan guru serta meminimalkan peran dan keterlibatan siswa itu terjadi pada pendidikan dasar termasuk sekolah dasar akan mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton ,

[9] Hasil wawancara pendahuluan antara penulis dan wali kelas pada tanggal 20 November 2013, pukul 08.00 sampai pukul 11.00

satu arah dan kurang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan dalam mengelola kelasnya. Kekakuan yang ada dalam pembelajaran akan melahirkan pola pikir anak yang tidak berkembang, terbatas dan bahkan menghambat kreatifitas anak. Bakat dan potensi anak semestinya dapat dikembangkan bukannya ditekan dan dimatikan.

Dengan menerapkan manajemen pembelajaran secara tepat, diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam proses pembelajaran yaitu: pengalaman bekerja sama, menyampaikan ide, menilai dan aktif dalam pembelajaran, selain itu kegiatan ini juga bisa dilakukan di luar kelas sehingga peserta didik tidak jenuh dan bisa lebih aktif serta kreatif. Siswa punya kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tanpa ada tekanan dari pihak guru, hubungan antara guru dan siswa pun menjadi harmonis.

Dengan adanya pembelajaran yang dimodifikasi sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa, tentu diperlukan manajemen pembelajaran yang tidak mudah dengan melihat dari berbagai aspek. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat tema tentang manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Somogede dan mengadakan penelitian yang berjudul "Manajemen Pembelajaran di SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo (Studi Kasus Pengelolaan Pembelajaran PAI di Sekolah 3T; Terpencil, Tertinggal dan Terluar).

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran di SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo?
3. Bagaimana masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo?
4. Bagaimana penyelesaian masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran di SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo.
b. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo.
c. Untuk mengetahui bagaimana problem/masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo.

d. Untuk mengetahui bagaimana penyelesaian dari masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian bermanfaat untuk memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang penerapan manajemen pembelajaran sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan pengelolaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas pada umumnya dan pembelajaran Agama Islam pada khususnya. Selain itu dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan dan lebih meningkatkan pelaksanaan manajemen pembelajaran agar diperoleh hasil yang optimal.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung serta dapat menjadikannya sebagai motivasi dalam menggali dan mengembangkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam.

2) Bagi penulis yang juga sebagai guru Agama Islam dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang manajemen pembelajaran yang aktif, kooperative dan manusiawi sehingga dapat

menumbuhkan inspirasi agar selalu melakukan inovasi pada pengelolaan pembelajaran di kelas.

3) Bagi semua pendidik, terutama guru yang mengajar di sekolah yang terpencil, tertinggal dan terluar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dapat berguna dalam melaksanakan manajemen pembelajaran di SD Negeri Somogede khususnya dan di sekolah terpencil yang lain pada umummnya.

4) Bagi peserta didik, dengan adanya tindakan baru yang dilakukan oleh guru dapat memungkinkan bertambahnya keaktifan dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa mendapatkan perlakuan yang adil dan lebih baik dari gurunya, dalam hal ini siswa sebagai subjek pembelajaran. Siswa dapat menikmati pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

D. Kajian Pustaka

Menurut sepengetahuan penulis, judul dan penelitian yang akan diteliti ini belum ada yang menyamainya. Jikalaupun telah ada ,variabel yang akan diteliti sedikit banyak memiliki perbedaan. Berdasarkan penelitian penulis terhadap kajian yang ada dan relevan berdasarkan pelacakan skripsi, maka ada beberapa skripsi yang mempunyai judul hampir relevan yang dijadikan kajian pustaka oleh penulis, antara lain yaitu:

Skripsi dengan judul *"Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif Di MAN Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta (Studi Kasus di MAN Maguwoharjo*

Sleman,Yogyakarta)", yang ditulis oleh Mustika Listivani mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Skripsi ini menjelaskan tentang penerapan manajemen kurikulum pendidikan inklusif di MAN Maguwoharjo Sleman, Yogyakarta yaitu kurikulum pendidikan untuk sekolah umum yang di adaptasikan dengan kurikulum pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus sehingga bisa digunakan bagi model sekolah inklusif tanpa merugikan salah satu pihak. Sekolah model inklusif adalah sekolah umum yang selain melayani peserta didik dari kalangan umum tapi juga melayani siswa yang mempunyai kebutuhan khusus dan hal tersebut dilaksanakan dalam satu atap dengan berbagai penyesuaian. Penelitian ini bersifat kualitatif, di mana dapat diketahui bahwa penerapan manajemen kurikulum pendidikan inklusif sangat bermanfaat bagi semua proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah yang sudah siap menerapkan model sekolah inklusif ini terutama di MAN Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.[10]

Skripsi dengan judul "*Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra (Studi Kasus di MAN Maguwoharjo Sleman)"* yang ditulis oleh Johandri, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan/realisasi manajemen pembelajaran siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo, Sleman, Maguwoharjo dan belum maksimalnya program kerja MAN Maguwoharjo sebagai sekolah inklusif karena berbagai macam kendala

[10] Mustika Listivani,"Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta (Studi kasus di MAN Maguwoharjo Sleman)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

yang sedang dihadapi seperti kurangnya sosialisasi terhadap guru dan ketiadaan dana menjadi titik tolak penelitian ini.[11]

Skripsi dengan judul *"Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo,Surakarta)"* yang ditulis oleh Fi Betsi Silviahadi, Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta tahun 2007. Skripsi ini menjelaskan tentang manajemen kurikulum madrasah yang meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum Madrasah Aliyah Al Mukmin meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanan kurikulum dan evaluasi kurikulum. Adapun faktor-faktor pendukung jalannya manajemen kurikulum yakni perencanaan dan pelaksanaan program yang berjalan bersinergi antara Madrasah Aliyah Al Mukmin dengan program YPIA dan Pondok Pesantren Al Mukmin dan didukung tenaga pendidik yang profesional.[12]

Skripsi dengan judul *"Model Pendidikan Inklusif di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 (Studi Kasus di Kelas Lima Lesmana dan Kelas Lima Sadewa)"*, yang ditulis oleh Linda Nuria mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui model

---

[11] Johandri,"Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta (Studi Kasus di MAN Maguwoharjo, Sleman)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

[12] Fi Betsi Silviahadi,"Manajemen Kurikulm Madrasah Aliyah(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

pembelajaran inklusif dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Kelas Lima Lesmana dan Kelas Lima Sadewa serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.[13]

Penelitian-penelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran dan pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di sekolah yang terpencil, tertinggal, terluar yaitu di SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah. Penelitian ini adalah merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu untuk memperkaya khazanah pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

E. Landasan Teori

1. Konsep Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan bagian dari manajemen kelas, sedangkan manajemen kelas merupakan bagian dari manajemen sekolah. Manajemen sekolah tersebut merupakan bagian dari manajemen pendidikan. Dalam hal ini akan dibahas secara singkat pengertian dari manajemen pendidikan, manajemen sekolah, manajemen kelas dan manajemen pembelajaran. Meskipun hal yang akan dibahas secara detail adalah manajemen pembelajaran, tapi hal-hal tersebut harus diketahui agar tidak terjadi kesalahpahaman.

[13] Linda Nuria,"Model pendidikan Inklusif di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 (Studi Kasus di Kelas Lima lesmana dan Kelas Lima Sadewa)", *Skripsi,* Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Pengertian Manajemen adalah merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.[14]

Dengan demikian terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu :

a. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen menjadi suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu yang menekankan perhatian pada ketrampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/ketrampilan teknikal, manusiawi dan konseptual.
b. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
c. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.[15]

Secara sederhana manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Namun demikian untuk mendapatkan pengertian yang lebih komprehensif,

---

[14] Tim Dosen AP Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 86.

[15] *Ibid.*, hal 86.

diperlukan pemahaman tentang pengertian, proses dan substansi pendidikan.

Mengadaptasi pengertian manajemen dari para ahli dapat dikemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[16]

Manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan pengoganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.

Manajemen sekolah adalah suatu penataan bidang garapan sekolah yang dilakukan melalui aktivitas sekolah yaitu: perencanaan, pengoganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan sekolah secara berkualitas.

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan

[16] *Ibid.*, hal 88.

usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah kepada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.[17]

Mengelola kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.

Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Untuk mewujudkan manajemen kelas di Sekolah Dasar, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Manajemen kelas di Sekolah Dasar tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang. Mengelola kelas adalah kegiatan mengatur

[17] *Ibid.*, hal. 106.

sejumlah sumber daya yang ada di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.[18]

Manajemen kelas adalah kegiatan pengelolaan perilaku murid-murid, sehingga murid-murid dapat belajar. Adapun seperangkat kegiatan dalam manajemen kelas adalah sebagai berikut:

a. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter)
b. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (pendekatan intimidasi)
c. Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa (pendekatan permisif)
d. Seperangkat kegiatan guru menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk/resep yang telah disajikan (pendekatan buku masak)
e. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (pendekatan instruksional)
f. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang didinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (pendekatan perubahan perilaku)

[18] *Ibid.*, hal. 107.

g. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif (pendekatan penciptaan iklim sosio-emosional)
h. Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (pendekatan sistem sosial)[19]

Manajemen pembelajaran adalah merupakan bagian dari manajemen kelas, yaitu pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Manajemen pembelajaran adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun *human element* di dalam kelas oleh guru ketika pembelajaran berlangsung sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen pembelajaran memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru yaitu sebuah proses/tahapan-tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan meng-evaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait .Selain itu bahwa dalam manajemen juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya. Titik akhir dari kegiatan manajemen adalah tujuan dengan produktivitas kerja yang tinggi.

[19] *Ibid.,* hal.107.

Dalam kegiatan pembelajaran agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka guru harus mempunyai pengetahuan dan wawasan yang mantap tentang manajemen pembelajaran. Selain itu guru harus mengetahui dan memiliki gambaran mengenai proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah-langkah yang diperlukan sehingga tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan baik. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang manajemen pembelajaran.[20]

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi *edukatif* untuk mencapai tujuan tertentu.[21] Pembelajaran merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak, karena merekalah yang akan belajar.[22]

Peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran dapat benar-benar merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi

[20] *Ibid.*,hal. 104, 105.
[21] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.
[22] http://smacepiring.wordpress.com dalam google. com, 2009

tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang baik.

Perencanaan dan pengembangan manajemen pembelajaran harus bisa memilih, menetapkan dan mengembangkan metode mengacu pada pemahaman prinsip-prinsip pembelajaran. Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasikan prinsip-prinsip belajar dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

a. Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

   Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subjek yang melakukan kegiatan belajar meliputi kondisi fisik-psikis individu yang memungkinkan subjek dapat mengikuti pembelajaran.

b. Prinsip Motivasi (*Motivation*)

   Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya.

c. Prinsip Perhatian (*Attention*)

   Perhatian merupakan salah satu strategi kognitif yang mencakup pada empat ketrampilan yaitu: berorientasi pada suatu masalah, meninjau sepintas isi masalah, memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan dan mengabaikan stimuli yang tidak relevan.

d. Prinsip Persepsi (*Perseption*)

Pada umumnya seseorang cenderung percaya pada sesuatu yang sesuai dengan bagaimana ia memahami situasi tertentu. Persepsi umumnya bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

e. Prinsip Retensi (*Retention*)

Retensi merupakan apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah orang tersebut mempelajari sesuatu. Retensi ini sangat menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

f. Prinsip Transfer (*Transfer*)

Tranfer merupakan proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan itu transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari.[23]

2. Fungsi Manajemen pembelajaran

Dalam praktiknya, manajemen pembelajaran memerlukan berbagai fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen dalam pembelajaran pada umumnya meliputi fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerakkan (*actuating*) dan fungsi pengawasan (*controlling*).[24]

---

[23] Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 137.

[24] Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 125-126

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen yaitu proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.[25]

Perencanaan pembelajaran adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada siswa.[26]

Perencanaan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik pembelajaran yang baik, baik dari segi isi, pengorganisasian maupun peluang-peluang untuk menciptakan pembelajaran yang baik akan mudah diwujudkan oleh pelaksana pembelajaran, dalam hal ini guru. Dalam membuat rencana pembelajaran (persiapan mengajar, silabus, program semester, program tahunan, pemilihan bahan ajar, pemilihan strategi pembelajaran, dan lain-lain).[27]harus dilaksanakan guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian adalah merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai urat nadi bagi seluruh organisasi atau lembaga. Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang

[25] *Ibid.*, hal. 126
[26] Rusman, *Manajemen Pembelajaran*, hal. 21
[27] Tim Dosen AP, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 42.

dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang diantara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling berintegrsai secara aktif.[28]

Pada tahap pengorganisasian ini, yang dilakukan guru adalah membagi waktu/mengorganisasikan waktu untuk pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan alat dan sumber belajar baik berupa buku maupun alat peraga yang dibutuhkan. Persiapan untuk membagi tugas kepada siswa baik tugas individu maupun kelompok dan membuat kelompok siswa dengan menentukan siapa yang menjadi ketua kelompoknya.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan mengajar di kelas, guru menyempatkan perhatian hanya pada interaksi proses belajar mengajar. Namun demikian, fisik, ruangan, dan aktivitas kelas tidak luput dari perhatiannya, justru sudah dimulai sejak memasuki ruangan belajar. Oleh karena itu, secara manajemen, selama berada dalam kelas terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran dan tahap penutupan.[29]

---

[28] Heidjarachman Ranupandojo, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996), hal. 35

[29] Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Adtya Media, 2008) ,hal. 140.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik. Acuannya adalah rumusan kompetensi dasar dan indikator kompetensi. Alat ukurnya bisa menggunakan tes maupun non-tes, disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing mata pelajaran. Jika alat ukurnya menggunakan tes, maka perlu disertakan kunci jawabannya.

Evaluasi/penilaian pembelajaran juga dimaksudkan untuk melihat dan menaksir keefektifan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengaplikasikan pembelajaran tersebut. Evaluasi pembelajaran dapat dijadikan umpan balik apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai secara maksimal.[30]

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan "usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan / atau latihan". Pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun di perguruan tinggi. Dengan demikian , Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian:

a. Sebagai sebuah proses penanaman ajaran Agama Islam

[30] Tim Dosen AP, *Manajemen Pendidikan*, hal. 44.

b. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.[31]

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/ atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Agama Islam
c. Pendidik dan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam
d. Kegiatan (Pembelajaran) Pendidikan Agama Islam; Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam peserta didik; disamping untuk membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dari dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat),

[31] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum,* (Yogyakarta : Teras, 2007), hal.12

baik yang seagama (sesama muslim) maupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim) serta dalam berbangsa dan bernegara.[32]

4. Karakteristik Mata Pelajaran Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran yang lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karakteristik Pendidikan Agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut :

a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam Agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen dan tidak bisa dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
b. Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

[32] *Ibid.*, hal. 12-13

c. PAI sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada:

   1) Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik
   2) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah/madrasah
   3) Mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif dan inovatif
   4) Menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial)

d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya

e. Isi Mata Pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil naqli). Disamping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbath atau ijtihad (dalil aqli) para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail

f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu : aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep Iman. Syari'ah merupakan penjabaran dari konsep Islam dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep Ihsan. Dari ketiga konsep

dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya

g. Out Put Program Pembelajaran PAI di Sekolah atau Madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad SAW di dunia ini. Pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Dalam hubungan ini perlu ditegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak identik dengan menafikan pendidikan jasmani dan pendidikan akal. Keberadaan program pembelajaran selain PAI juga menjadi kebutuhan bagi peserta didik yang tidak dapat diabaikan. Namun demikian, Pencapaian akhlak mulia justru mengalami kesulitan jika hanya dianggap menjadi tanggung jawab mata pelajaran PAI. Dengan demikian pencapaian akhlak mulia harus menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk mata pelajaran non-PAI dan guru-guru yang mengajarkannya.[33]

Ini berarti meskipun akhlak itu tampaknya hanya menjadi muatan mata pelajaran PAI namun mata pelajaran lain juga perlu mengandung muatan akhlak. Lebih dari itu semua guru harus memperhatikan akhlak peserta didik dan berupaya menanamkannya dalam setiap proses pembelajaran. Jadi, pencapaian akhlak mulia tidak cukup hanya melalui mata pelajaran PAI.

[33] *Ibid.*, hal. 13-15.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara." Tujuan Pendidikan Agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 3 Bab II Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dari tujuan tersebut di atas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam
b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik
c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Agama Islam
d. Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Allah SWT, serta mengaktualisasikannya dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[34]

Tujuan umum PAI ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya, serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

6. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi Pendidikan Agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan

Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya usaha menanamkan keimanan dan ketaqwaan menjadi tanggung jawab setiapa orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan kemampuan yang ada pada diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.

b. Penyaluran

Fungsi PAI sebagai penyaluran adalah untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat

[34] *Ibid.*, hal. 16 – 17

tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Perbaikan

Fungsi PAI sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

d. Pencegahan

Fungsi PAI sebagai pencegahan adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

e. Penyesuaian

Fungsi PAI sebagai penyesuaian adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

f. Sumber Nilai

Fungsi PAI sebagai sumber nilai adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.[35]

[35] *Ibid.*, hal. 17 - 19.

7. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ada enam pendekatan yang dapat digunakan yaitu :

a. Pendekatan rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi, atau contoh-contoh yang kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berfikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.
b. Pendekatan emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
c. Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
d. Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapai persoalan kehidupan.
e. Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

f. Pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan figur guru (pendidik), petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.[36]

8. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Selain pendekatan, dalam kegiatan pembelajaran, ada pula prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, yaitu :

a. Berpusat pada peserta didik

Peserta didik dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Setiap peserta didik memiliki perbedaan minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience)*, dan cara belajar (*learning style*).

Peserta didik tertentu mungkin lebih mudah belajar dengan mendengar dan membaca, peserta didik lain dengan cara melihat, dan peserta didik yang lain lagi dengan cara melakukan langsung (*learning by doing*). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kegiatan pembelajaran perlu menempatkan mereka sebagai subyek belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal.

[36] *Ibid.*, hal. 19 -20

b. Belajar dengan melakukan

Melakukan aktifitas adalah bentuk pernyataan diri peserta didik. Pada hakikatnya peserta didik belajar sambil melakukan aktifitas. Karena itu, peserta didik perlu diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan dirinya, terutama untuk mencari dan menemukan sendiri. Peserta didik akan memperolah harga diri dan kegembiraan kalau diberi kesempatan menyalurkan kemampuan dan melihat hasil kerjanya.

c. Mengembangkan kecakapan sosial

Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual peserta didik secara internal, melainkan juga mengasah kecakapan peserta didik untuk membangun hubungan dengan pihak lain. Karena itu, kegiatan pembelajaran harus dikondisikan yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dengan peserta didik lain seperti peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan masyarakat.

Dengan pemahaman ini, guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat dengan pihak lain, misalnya diskusi, pro-kontra, sosio drama, dan sebagainya. Sebagai contoh peserta didik diberi tugas untuk melakukan observasi dan membuat laporan tentang surat-surat yang sering dibaca imam ketika sholat magrib berjamaah di suatu masjid. Hasil

pengamatan dan laporan itu kemudian dipresentasikan di kelas untuk dibahas bersama.

d. Mengembangkan fitrah ber Tuhan

Rasulullah SAW bersabda bahwa setiap orang lahir dalam keadaan fitrah, orang tuanyalah yang menjadikan ia berubah menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran hendaknya diarahkan pada pengasahan rasa dan penghayatan agama sesuai dengan tingkatan usia peserta didik. Pengembangan aspek ini akan lebih efektif jika langsung dipraktekkan, tidak sekedar kognitif saja.

e. Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah

Tolok ukur kepandaian peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Karena itu, dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka terhadap masalah. Kepekaan terhadap masalah dapat ditumbuhkan jika peserta didik dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahannya.

Guru hendaknya mendorong peserta didik untuk melihat masalah, merumuskannya dan berupaya memecahkannya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Jika prinsip ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran nyata di kelas, maka pintu ke arah pembelajaran aktif peserta didik mulai terbuka. Untuk itu sikap terbuka dan cepat tanggap terhadap gejala sosial, budaya dan lingkungan perlu dipupuk ke arah yang positif.

f. Mengembangkan kreativitas peserta didik

Sebagaiman diuraikan sebelumnya bahwa setiap peserta didik lahir dalam keadaan berbeda (*individual difference*) dan masing-masing mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Karena itu, pembelajaran dilaksanakan sedemikian rupa sehingga membuat setiap peserta didik optimal potensinya. Karena itu dalam kegiatan pembelajaran harus dikondisikan agar peserta didik mempunyai kesempatan dan kebebasan dalam mengembangkan diri sesuai dengan kecenderungan masing-masing. Guru hendaknya berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya sebanyak mungkin.

g. Mengembangkan pemanfaatan ilmu dan teknologi

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, guru hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan peserta didik berhubungan langsung dengan teknologi, misalnya membuat laporan tentang materi tertentu dari televisi, radio, atau internet.

h. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik

Sebagai warga negara Indonesia, dalam pembelajaran perlu diciptakan kegiatan yang dapat mengasah jiwa Nasionalisme, tanpa harus menuju semangat *Kauvinisme*. Untuk itu guru harus banyak membuat contoh yang terkait dengan budaya atau konteks Indonesia.

Sebagai contoh peserta didik diminta membaca berita tentang Musabaqoh Tilawah Qur'an dan membuat laporan, serta mendiskusikannya dengan teman lain di kelas. Selain itu peserta didik bisa diajak untuk berdiskusi tentang cara menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan masyarakat.

i. Belajar sepanjang hayat

Dalam Islam, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang mulai dari tiang ayunan hingga liang lahat. Manusia pembelajar dalam Islam tidak dibatasi oleh usia kronologis tertentu atau sebatas pada jenjang pendidikan formal, namun juga secara informal. Di manapun berada, orang Islam harus dalam semangat mencari ilmu. Untuk itu, guru hendaknya mendorong peserta didik untuk terus mencari ilmu di manapun berada, tidak hanya di bangku sekolah (pendidikan formal) saja tapi juga di masyarakat (pendidikan non formal) dan keluarga (pendidikan informal).

j. Perpaduan kompetisi, kerjasama dan solidaritas

Peserta didik perlu berkompetisi, bekerjasama, dan mengembangkan solidaritasnya. Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerjasama, dan solidaritas. Untuk menciptakan suasana kompetisi, kerjasama dan solidaritas, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke

tempat-tempat panti asuhan anak yatim piatu, atau pembuatan laporan secara berkelompok.[37]

9. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran efektif adalah proses pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar maksimal berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan ketrampilan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Proses pembelajaran seperti itu perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga seluruh potensi yang terkait dengan proses pembelajaran dapat didayagunakan secara optimal.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang aktual seperti dimaksud yaitu:

a. *Teacher Centris* (Terpusat pada Guru)

Strategi pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centris*) adalah pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pemberi informasi, pembina dan pengarah satu-satunya dalam proses belajar mengajar. Model ini didasarkan pada konsep mengajar yang bersifat rasionalitas akademis yang menekankan segi pemberian pengetahuan semata-mata, dengan tidak melihat bahwa pengajaran juga harus mengandung maksud pembinaan dan pengembangan terhadap berbagai potensi yang dimiliki para siswa.

[37] *Ibid.*, hal. 21 – 27

Akibat lanjut dari pengajaran *teacher centris* akan mudah sekali seorang guru terjebak ke dalam perbuatan pamer pengetahuan ketika ia berdiri di depan kelas. Ia sibuk sekali di depan kelas, tetapi tidak mendidik, tidak pula mengajar tetapi asyik membeberkan pengetahuan yang dimilikinya dan asyik menikmati kekaguman yang diperlihatkan siswa-siswanya.

b. *Student Centris* (Terpusat pada Siswa)

Seiring dengan kemajuan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, konsep pembelajaran juga mengalami perubahan, yaitu dari yang semula berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa (*student centris*).

Dalam kaitan ini peran guru mengalami pergeseran dari yang semula sebagai satu-satunya pemberi informasi, menjadi sebagai orang yang bertindak sebagai *director and facilitator of learning*, yakni pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Konsep belajar mengajar tersebut mengisyaratkan pentingnya siswa sebagai faktor dominan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebagai kebalikan dari metode pembelajaran yang terpusat pada guru sebagaimana disebutkan di atas.

c. Terpusat pada guru dan siswa

Pada strategi ini kegiatan belajar mengajar tidak terpusat pada salah satu dari keduanya, tetapi terjadi interaksi antara guru dan siswa secara bersama-sama. Dalam kaitan ini belajar mengajar merupakan

suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tidak hanya sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hubungan ini tugas seorang guru bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Sejalan dengan uraian tersebut maka proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar dalam arti memberikan bekal pengetahuan semata-mata. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

Sejalan dengan konsep pembelajaran model ini, maka peranan guru yang terpenting menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan, dan dilakukan dalam situasi tertentu, serta

berhubungan dengan kemajuan dalam bidang perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.[38]

Dalam manajemen pembelajaran, seharusnya hampir seluruh kreatifitas siswa dapat tergali karena siswa merasa nyaman dengan pembelajaran yang dilaksanakan dan sikap guru yang lebih demokratis terhadap siswanya.

10. Kriteria Sekolah 3T;Terpencil, Tertinggal, Terluar

Sekolah 3T yang dimaksud adalah sekolah yang berada di daerah atau desa yang terpencil, tertinggal serta berada di wilayah terluar suatu kecamatan. Dengan letak geografis yang demikian menyebabkan kemajuan sekolah terhambat sehingga sekolah tersebut dikategorikan ke dalam sekolah yang tertinggal, letaknya yang berada di wilayah paling pinggir dan paling luar dari suatu wilayah kecamatan, maka sekolah tersebut menjadi sekolah yang terpencil dan terluar.

Sekolah Dasar di Desa Terpencil, kategori SD terpencil dapat dilihat dari segi lokasinya yang jauh dari pusat kota. Selain itu, sulit dijangkau dengan kendaraan bermotor. Bahkan sulit berkomunikasi karena tidak ada jaringan telepon. Untuk menuju sekolah, guru dan siswa harus melewat jalan berbukit.[39] Seperti kondisi SDN Somogede Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo, untuk menuju sekolah siswa harus berjalan kaki sejauh 5 kilo meter melewati jalan berbatu karena di kawasan tersebut tidak ada kendaraan umum. Guru yang tinggal dibawah juga harus menempuh perjalanan minimal satu jam untuk jarak tempuh 13 kilo meter

[38] *Ibid.*, hal. 33 – 37

[39] *http://whasit.bolg.com/2009/07/meningkatkan-mutu-pendidikan-di-desa.html* diunduh pada tanggal 5 September 2014 pukul 10.00

dengan kondisi jalan yang rusak dan berbahaya memakai sepeda motor karena tidak ada angkutan umum. Prasarana yang dimilik sekolah terbatas serta mutu pendidikan di SD terpencil ini juga rendah dibandingkan SD di tingkat kecamatan kota.

Proses ketertinggalan desa terjadi karena tiga faktor yaitu: keterisoliran penduduk, sumber daya alam yang terbatas karena terletak di daerah kering atau sulit air, kebodohan dan keterbatasan sumber daya.[40] Berdasarkan data dari Kementrian Pembangunan Daerah Tertinggal, suatu daerah dikategorikan sebagai daerah tertinggal karena beberapa faktor penyebab, anatara lain:

a. Geografis. Umumnya secara geografis daerah tertinggal relatif sulit dijangkau karena letaknya yang jauh di pedalaman, perbukitan/pegunungan, kepulauan, pesisir, dan pulau-pulau terpencil atau karena faktor geomorfologis lainnya sehingga sulit dijangkau oleh jaringan baik transportasi maupun media komunikasi.
b. Sumberdaya Alam. Beberapa daerah tertinggal tidak memiliki potensi sumberdaya alam, daerah yang memiliki sumberdaya alam yang besar namun lingkungan sekitarnya merupakan daerah yang dilindungi atau tidak dapat dieksploitasi dan daerah tertinggal akibat pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan.

[40] Mubyarto, dkk. *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1994), hal.43

c. Sumberdaya Manusia. Pada umumnya masyarakat di daerah tertinggal mempunyai tingkat pendidikan, pengetahuan dan ketrampilan yang relatif rendah serta kelembagaan adat yang belum berkembang.

d. Prasarana dan Sarana. Keterbatasan prasarana dan sarana komunikasi, transportasi, air bersih, irigasi,kesehatan, pendidikan dan pelayanan lainnya yang menyebabkan masyarakat di daerah tertinggal tersebut kesulitan untuk melakukan aktivitas ekonomi dan sosial.

e. Daerah Terisolasi, Rawan Konflik dan Rawan Bencana. Daerah tertinggal secara fisik lokasinya amat terisolasi, disamping itu seringnya suatu daerah mengalami konflik sosial, bencana alam seperti gempa bumi, kekeringan dan banjir dan dapat menyebabkan terganggunya kegiatan pembangunan sosial dan ekonomi.[41]

Sekolah Dasar Negeri Somogede berdasarkan letak geografis dan kondisi masyarakat serta sumberdaya yang ada berada pada daerah/desa tertinggal sehingga dapat dikategorikan sebagai sekolah yang tertinggal. Karena terletak di wilayah yang terpencil dan paling luar dari kecamatan Pituruh dan berada pada daerah pegunungan maka SD Negeri Somogede dapat dikategorikan sebagai sekolah terpencil dan terluar. Selain hal di atas dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah juga

[41] www.kemenegpdt.go.id/hal/300027/183-kab-daerahtertinggal pada tanggal 5 September 2014 pukul 10.00

dapat memberikan gambaran apakah sekolah tersebut masuk dalam kategori sekolah yang tertinggal atau tidak.

Standar sarana dan prasarana untuk SD/MI sekurang-kurangnya memiliki sarana sebagai berikut: Ruang kelas, Ruang perpustakaan, Ruang IPA dan alat peraga, Ruang pimpinan, Ruang guru, Ruang Ibadah, Ruang UKS, Jamban, Gudang, Ruang sirkulasi, Tempat bermain dan berolahraga.[42] Apabila suatu sarana dan prasaran yang dimilki suatu sekolah belum dapat memenuhi standar minimal sarana dan prasarana sekolah maka besar kemungkinan sekolah tersebut masuk dalam kategori sekolah tertinggal.

Sekolah Dasar Negeri Somogede tidak mempunyai ruang perpustakaan, ruang IPA dan alat peraga, ruang pimpinan, ruang Ibadah, ruang UKS, dan ruang sirkulasi. Ruang kelas yang ada dalam kondisi kurang layak dari 6 ruang kelas yang ada hanya ada satu ruang yang layak dipakai dan itupun hasil swadaya masyarakat dari pondasi sampai bata satu meter dan selanjutnya adalah bantuan dari pemerintah, jamban yang ada hanya tiga buah untuk memenuhi sekitar 150 siswa dengan tembok menempel pada pagar sekolah/kondisi jamban seadanya dan tidak layak, serta halaman yang ada untuk kegiatan olahraga dan upacara yang selalu becek dan tidak bisa digunakan jika musim hujan. Dengan keadaan sarana dan prasarana yang demikian dapat dimasukkan dalam kategori sekolah tertinggal.

---

[42] *Amprilmpunj.blogspot.com/2008/10/standar-saranadanprasarana.html*, sumber peraturan menteri Pendidikan Nasional RI no.24 th 2007 yang diunduh pada tanggal 5 September 2014 pukul 10.00

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai penerapan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo merupakan penelitian lapangan atau kancah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.[43]

Jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[44]

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan *Van Dallen* yaitu pendekatan survei. Survei merupakan bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status) fenomena (gejala) dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah ditentukan.[45]

---

[43] Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam,Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 26.

[44] Lexy J.Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*: *Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 156.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus observasi. Studi kasus adalah merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang obyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.[46]

Studi kasus observasi adalah penelitian studi kasus yang mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui peran serta atau pelibatan (*participant observation*), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu. Bagian-bagian yang menjadi fokus studinya antara lain: suatu tempat tertentu di dalam sekolah, satu kelompok siswa dan kegiatan sekolah.[47]

Penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas dengan menggunakan berbagai sumber. Salah satu kekhususan penelitian studi kasus adalah pada tujuannya. Penelitian studi kasus sangat tepat digunakan pada penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa terhadap sesuatu yang diteliti.[48]

Penelitian tentang manajemen pembelajaran di SD Negeri Somogede adalah merupakan penelitian studi kasus observasi pada pengelolaan pembelajaran PAI di Sekolah yang terpencil, tertinggal dan

---

[46] *http://fadliyanur.blogspot.com/2012/12/metode-penelitian-studi-kasus.html* yang diunduh pada tanggal 19 September 2014 pukul 20.00

[47] *Ibid.,*

[48] *Ibid.,*

terluar. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini selain untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran di kelas akan tetapi penelitian lebih mendalam dilakukan dengan studi kasus pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Somogede. Serta untuk mengetahui masalah yang ada dan bagaimana penyelesaiannya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.[49] Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Kepala Sekolah SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo
b. Guru-guru SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo,baik guru kelas maupun guru mata pelajaran
c. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Somogede
d. Siswa-siswa SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo
e. Masyarakat sekitar SD Negeri Somogede dan komite sekolah

Adapun objek penelitiannya adalah manajemen pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo

3. Metode Penentuan Subjek

Untuk menentukan subjek yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik sampling. Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan penelitian nonkualitatif. Dalam

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*: *Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 188

penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual.[50]

Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[51] Karena peneliti akan melakukan penelitian mengenai manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo, maka sampel sumber datanya adalah orang yang melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu guru kelas dan juga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada.

4. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian lapangan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap suatu fenomena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena. Observasi dilakukan dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.[52]

Observasi yang digunakan adalah obsevasi partisipasi aktif *(active participation)* yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat

[50] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 224.
[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal. 85.
[52] Imam Suprayogo & Tobrani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 167.

orang yang diamati dan sekaligus ikut terlibat dalam kegiatan tersebut karena peneliti juga merupakan guru mata pelajaran di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keadaan SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo untuk mendapatkan data tentang gambaran umum keadaan lokasi penelitian dan proses penyampaian/pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dalam menggunakan metode ini cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.[53]

b. Metode Wawancara/interview

Wawancara merupakan suatu proses percakapan antara dua orang atau lebih di mana pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.[54]

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur *(instructured interview)*, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

[53] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 72.

[54] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal. 130.

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[55]

Dengan metode ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran di SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, para guru kelas, guru mapel yang ada, serta siswa di SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[56]

Pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari SD Negeri Somogede antara lain profil sekolah, organisasi sekolah, data guru dan karyawan, data siswa, komponen pembelajaran dan arsip-arsip lainnya.

Data yang diperoleh dari ketiga metode tersebut akan saling dipadukan sehingga akan didapat data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 233.
[56] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 201.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum menganalisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[57]

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda.

Sedangkan triangulasi metode, adalah menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis. Terdapat dua strategi dalam triangulasi metode, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan, penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

[57] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330.

Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan oleh *Miles* dan *Huberman*, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[58] Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo dan data-data yang dianggap tidak penting dibuang.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, dan chart.

Display data yaitu mensistematiskan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap manajemen pembelajaran di SD N Somogede, Pituruh, Purworejo. Hal ini

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 247.

dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh kemudian mensistematisir dokumen aktual tentang topik yang bersangkutan.

c. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam, valid, dan konsisten dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul sampai kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini dan untuk mengetahui hubungan antar bagian-bagiannya, maka penulis membuat sistematika skripsi sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Agar lebih mudah dalam memahami isi skripsi ini dan untuk mengetahui hubungan antar bagian-bagiannya, penulis membuat sistematika skripsi yang terdiri dari empat bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dan merupakan rangkaian utuh dan sistematis.

Bab I (Pendahuluan) merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II (Pembahasan) berisi tentang gambaran umum SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana prasarana. Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang tempat penelitian.

Bab III, setelah mengetahui gambaran umum tentang SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo maka pada bab ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Bab ini akan menguraikan lebih jelas tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran dan pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo dari mulai perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, sampai faktor yang menghambat atau menjadi permasalahan guru dalam manajemen pembelajaran dan bagaimana penyelesaian terhadap permasalahan guru dalam manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Somogede.

Bab IV yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran dan kata penutup. Kesimpulan di sini diambil dari pemaparan hasil penelitian yang dilakukan sehingga bisa dilihat hasil peningkatannya, saran yang membangun bisa juga digunakan sebagai

penyempurna hasil penelitian, dan kata penutup sebagai ucapan terimakasih atas terselesaikannya skripsi ini.

Kemudian pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran terkait dengan penelitian tersebut, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Somogede Pituruh Purworejo, maka dari itu dalam bab terakhir ini akan dikemukakan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, saran-saran, dan kata penutup.

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri Somogede Pituruh Purworejo, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan manajemen pembelajaran dan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri Somogede Pituruh Purworejo dibagi menjadi empat yaitu perencanaan pembelajaran yang berupa penyusunan Program yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran baik berupa Prota, Promes, dan RPP. Pengorganisasian pembelajaran yang berupa pembagian waktu dalam mengajar serta pembagian tugas serta wewenang pada siswa dalam penyelesaian tugas kelompok. Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahulauan inti yang terbagi dalam eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dan kegiatan penutup. dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan setelah materi selesai disampaikan baik berupa evaluasi tertulis, lesan maupun praktek.

2. Problem atau masalah dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran dan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri Somogede meliputi: Problem atau masalah kondisi sekolah baik secara fisik maupun geografis. Problem guru yang berupa kurangnya tenaga pengajar serta kesulitan guru mencapai sekolah karena medan menuju sekolah yang sulit dan jalan yang rusak. Problem siswa yang kurang semangat juga kurang waktunya untuk belajar. Kurangnya peran masyarakat dan komite sekolah terhadap program dan kemajuan pendidikan di sekolah.
3. Penyelesaian terhadap problem/masalah dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di SD Negeri Somodege yang telah dilaksanakan antara lain: dengan perbaikan gedung dan akses jalan menuju sekolah, peningkatan kompetensi guru dan jumlah tenaga pengajar, peningkatan peran wali siswa terhadap belajar anaknya serta pemberian motivasi dan reward kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Peningkatan peran masyarakat dan komite sekolah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas peran masyarakat melalui komite sekolah untuk kemajuan dan pembangunan sekolah yang bersifat swadaya dan swadana.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri Somogede Pituruh Purworejo, masih perlu adanya saran yang membangun demi tercapainya tujuan pembelajaran SD Negeri Somogede, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru kelas harus lebih ditingkatkan kerjasamanya dengan guru PAI sehingga jika ada masalah tentang siswa bisa diberikan bimbingan dan konseling terutama bagi siswa yang mempunyai keterlambatan dalam menerima pelajaran maupun yang bermasalah kenakalan anak, penambahan tenaga guru sebaiknya diambil tenaga yang laki-laki mengingat sulitnya akses menuju sekolah dan sekolah harus membuka peluang seluas-luasnya pada putera daerah yang ingin mengabdikan diri di sekolah, selain karene tempat tinggal yang dekat dengan sekolah juga bisa berfungsi sebagai kontrol terhadap siswa dan masyarakat.
2. Sebaiknya guru-guru SD Negeri Somogede dapat menggunakan metode yang lebih inovatif dan interaktif, terutama dengan memadukan antara metode yang mengaplikasikan antara metode teacher centris dan children centered jadi siswa tidak bosan mendengarkan ceramah saja karena dipadukan dengan diskusi maupun permainan yang dapat memancing kreatifitas siswa. Penambahan jam untuk siswa yang tertinggal sebaiknya dilakukan secara kontinyu agar siswa yang punya kebutuhan khusus merasa terayomi selain itu guru harus bisa mengembangkan potensi non akademik yang dimiliki siswa sehingga dapat menjadi bekal ketika hidup bermasyarakat misalnya melaui mulok pertanian, perkebunan, tata boga dan juga bidang olah raga dan agama.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT sebagai tanda syukur penulis yang telah diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan banyak kontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca baik dari segi penulisan, penyusunan, maupun isi skripsi ini.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis saja, tetapi juga bagi pihak SD Negeri Somogede dan pihak-pihak lainnya. Semoga dengan skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk dilakukannya kajian lebih lanjut dan mendalam untuk meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Arikunto, Suharsiwi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara ,2007.

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahannya, Bandung: Diponegoro,2007.

Depdiknas, *BSNP Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Badan Standar Nasional, 2006.

Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Ra-Sail Media Group, 2008.

Kurniadin Didin dan Machali Imam, *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012.

Lia, Anita, *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo :2002.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.

Mubyarto, dkk, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, Yogyakarta: Aditya Media, 1994

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.

Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Rusman, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2009.

S. Nasution, *Mengajar Dengan Sukses (Succesful Teaching)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009

Suprayoga, Imam dan Tobrani, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.

Surat Keputusan Kepala SD Negeri Somogede Pituruh Purworejo, *Tentang Pembagian Tugas Guru dalam kegiatan Belajar Mengajar atau Bimbingan Ekstrakurikuler* pada Tahun Pelajaran 2013/2014.

Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Yogyakarta: Aditya Pustaka, 2003.

Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Tim Dosen AP, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Karya Ilmiah:

Johandri, “Manajemen Pembelajaran Siswa Tuna Netra (Studi Kasus di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”. *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Nuria, Linda, “Model Pendidikan Inklusif di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 (Studi Kasus di Kelas Lima Lesmana dan Kelas Lima Sadewa)”. *Skripsi* Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Listivani, Mustika, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”. *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Silviahadi, Fi Betsi, “Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta).” *Skripsi*

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Internet:

*amrilmpunj.blogspot.com/2008/10/standar-sarana-dan-prasarana.html*Profesi kependidikan, mata kuliah dasar kependidikan FIP Universitas Negeri Jakarta.

http://fadliyanur.blogspot.com/2012/12/metode-penelitian-studi-kasus.html

http://smacepiring.wordpress.com dalam google. com, 2009.

http://whasit.blogspot.com/2009/07/meningkatkan-mutu-pendidikan-di-desa.html

Sholeh, Muhammad Ibnu, "Pengertian, Fungsi Ilmu Manajemen, Perkembangan Ilmu Manajemen dan Aplikasinya di Dunia Pendidikan Indonesia", *http://blog.uinmalang.ac.id/manajemen/2012/07/17/pengertianfungsiilmu manajemenperkembangan-manajemenpendidikan perkembanganilmumanajemendanaplikasinya-di-dunia-pendidikan-indonesia/,2012*.

www.kemenegpdt.go.id/hal/300027/183-kab-daerah-tertinggal

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. OBSERVASI

1. Letak Geografis dan Keadaan Umum
2. Tata Bangunan Sekolah
3. Pelaksanaan Pembelajaran
4. Keadaan Guru
5. Keadaan Karyawan
6. Keadaan Siswa
7. Keadaan Sarana Prasarana
8. Proses Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri Somogede
9. Metode dan Strategi Pembelajaran di SD Negeri Somogede
10. Media Pembelajaran di SD Negeri Somogede

B. DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya
2. Struktur Organisasi
3. Visi, Misi, dan Tujuan
4. Prestasi yang Diraih
5. KTSP SD Negeri Somogede
6. Kalender Pendidikan
7. Fasilitas-fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar
8. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

9. Pembagian Tugas Guru
10. Sarana dan Prasarana SD Negeri Somogede
11. Program-program Kerja Pengelolaan dan Guru SD Negeri Somogede
12. Pedoman-pedoman Kurikulum SD Negeri Somogede
13. Perangkat-perangkat dalam Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di SD Negeri Somogede

C. WAWANCARA

1. Bagaimana rumusan visi, misi, dan tujuan SD Negeri Somogede?
2. Bagaimana konsep manajemen pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri Somogede?
3. Bagaimana standar dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di SD Negeri Somogede?
4. Bagaimana penyusunan program-program sekolah tentang...Prota, Promes dan RPP?
5. Bagaimana kondisi umum sekolah?
6. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan sekolah?
7. Apa pedoma yang dipakai dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di SD Negeri Somogede?
8. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pembelajaran di SD Negeri Somogede?
9. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri Somogede?

10. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Somogede?
11. Metode apa saja yag dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Somogede?
12. Bagaimana pengelolaan materi dan penggunaan metode pembelajaran di SD Negeri Somogede?
13. Bagaimana input, proses, dan hasil dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SD Negeri Somogede?
14. Apa saja yang menjadi masalah atau problem dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di SD Negeri Somogede?
15. Tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam menyelesaikan masalah dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di SD Negeri Somogede?
16. Bagaimanakah persepsi masyarakat sekitar sekolah terhadap pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah?
17. Apa saja peran komite sekolah dalam meyelesaikan masalah pembelajaran di SD Negeri Somogede?
18. Bagaimana peran kepala sekolah terhadap penyelesaian masalah dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di SD Negeri Somogede?

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2013

Jam : 08.00 – 11.30

Lokasi : SD Negeri Somogede

Sumber Data : Wali kelas SD Negeri Somogede

Deskripsi data:

Wawancara kali ini merupakan Pre-elimery riset atau wawancara pendahulaun antara penulis dengan wali kelas mengenai kondisi pembelajaran di kelas secara umum/global.

Dari hasi wawancara tersebut terungkap bahwa hampir semua guru/wali kelas mempunyai problem dalam pelaksanaan pembelajaran mengenai siswa yang selalu tertiggal dalam mengikuti pelajaran serta kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

Intreprestasi:

Masalah yang dihadapi wali kelas SD Negeri Somogede dalam pelaksanaan pembelajaran pada umumnya adalah karena ada anak yang ketinggalan dalam mengikuti pembelajaran yang disebabkan kurang semangat dan motivasi belajar.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2013

Jam : 09.00 – 10.30

Lokasi : SD Negeri Somogede

Sumber Data : Profil SD Negeri Somogede

Deskripsi data:

Observasi kali ini yang pertama dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi tentang kondisi sekolah berdasarkan batas-batas geografisnya.

Dari hasil observasi terungkap bahwa batas-batas geografis SD Negeri Somogede sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Pesantren dan Mushola
2. Sebelah selatan berbatasan dengan area perkebunan
3. Sebelah timur berbatasan dengan tebing jalan menuju Balai Desa Somogede
4. Sebelah barat berbatasan dengan area perkebunan dan persawahan.

Interprestasi:

Letak Geografis SD Negeri Somogede tidak strtegis dan sangat sulit dijangkau baik oleh para guru, karyawan, siswa dan lain-lain.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Januari 2014

Jam : 09.30 – 10.30

Lokasi : SD Negeri Somogede

Sumber Data : Bapak Siyo Budiyono, A. Ma.

Deskripsi data:

Informan adalah guru senior dan mantan kepala sekolah SD Negeri Somogede yang telah mengajar sejak tahun 1979. Wawancara kali ini adalah wawancara kedua yang dilakukan penulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai sejarah berdiri dan perkembangan SD Negeri Somogede.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa SD Negeri Somogede telah berdiri sejak tahun1960 dengan status Negeri dan terakreditasi B yang menempati tanah seluas 1.025 meter persegi dan luas bangunan 324 meter persegi dengan status tanah milik sendiri.

Interprestasi :

SD Negeri Somogede merupakan sekolah rintisan yang ada sejak tahun 1960 dengan status Negeri sebelum ada Inpress dan tanahnya berasal dari tanah hibah desa yang sekarang sudah menjadi milik sekolah

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: Sabtu, 18 Januari 2014
Jam	: 09.00 – 09.30
Lokasi	: SD Negeri Somogede
Sumber Data	: Ibu Siti Kodariyah, S. Pd. SD

Deskripsi data:

Informan adalah guru senior di SD Negeri Somogede. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah mengenai Kepala Sekolah yang pernah menjabat dari awal berdiri sampai sekarang.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap nama-nama kepala sekolah dari tahun 1960 sampai sekarang yaitu sbb: Bp. Adi Sunaryo, A. Ma., (1960-1970), Bp. Supriyadi, A. Ma., (1970-1975), Bp. Atmo Waluyo,A. Ma., (1975-1980), Bp. Suharta, A. Ma., (1980-1990), Bp. Teguh Supardi, A. Ma., (1990-2000), Bp. Siyo Budiyono, A. Ma., (2000-2011) dan Bp. Tukiyono, S. Pd. (2010-sekarang).

Interprestasi:

Di SD Negeri Somogede terdapat tujuh orang yang pernah menjabat menjadi Kepala Sekolah dengan masa jabatan yang berbeda, ada yang hanya lima tahun tapi ada pula yang menjabat selama sepuluh tahun.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2014

Jam : 08.00 – 09.00

Lokasi : Ruang Kelas I SD Negeri Somogede

Sumber Data : Ibu Mega Susilawati, S. Pd. SD

Deskripsi data:

Observasi kali ini berlangsung di kelas I SD Negeri Somogede, Informan adalah wali kelas I yang merupakan guru wiyata bakti. Pada kesempatan ini peneliti akan meneliti bagaimana proses belajar mengajar di kelas I.

Dari hasi observasi dan wawancara terungkap bahwa pengelolaan pembelajaran terbagi dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaraan. Terdapat kesulitan dalam proses belajar mengajar karena semua siswa kelas I yang masuk adalah siswa yang belum pernah sekolah Taman Kanak-kanak sehingga proses pembelajaran sangat lambat karena siswa belum beradaptasi dengan dunia sekolah dan usia yang belum mencukupi.

Interprestasi:

Untuk proses belajar mengajar di kelas I kesulitan dalam pembelajaran disebabkan tidak ada TK sehingga proses adaptasi agak lama dan menghambat pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2014

Jam : 09.30 – 10.30

Lokasi : Ruang kelas II SD Negeri Somogede

Sumber Data : Ibu Mega Susilawati, S. Pd. SD

Deskripsi data:

Observasi kali ini berlangsung di kelas II SD Negeri Somogede, informan adalah wali kelas II yang merangkap wali kelas I. Pada kesempatan ini peneliti akan meneliti bagaimana proses belajar mengajar di kelas II.

Dari hasil observasi dan wawancara terungkap bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran di kelas II dilakukan dalam tiga tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran . Pembelajaran dimulai dengan berdoa kemudian wali kelas memberikan motivasi kepada siswa, metode yang dipakai adalah metode ceramah dan tanya jawab.

Interprestasi:

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melaui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data: Observasi danWawancara

Hari/Tanggal	: Rabu, 15 Januari 2014
Jam	: 08.00 – 09.00
Lokasi	: Ruang kelas III SD Negeri Somogede
Sumber Data	: Bp.Didik Dian Mega Buana, S. Pd. SD.

Deskripsi data:

Observasi kali ini berlangsung di kelas III SD Negeri Somogede, informan adalah wali kelas III yang merupakan guru wiyat bakti sekaligus merangkap tenaga tata usaha. Pada observasi kali ini peneliti akan meneliti bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di kelas III.

Dari hasil observasi dan wawancara terungkap bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran berlangsung dengan urut mulai dari perencanaan, pelaksnaan dan evaluasi. Guru menggunakan metode ceramah dan diskusi akan tetapi ketika wali kelas harus mengerjakan tata usaha maka siswa hanya diberikan tugas baik kelompok maupun tugas rumah.

Interprestasi:

Pelaksanaan manajemen pembelajaran di kelas III kadang terhambat jika wali kelas harus mengerjakan pekerjaan tata usaha karena wali kelas merangkap sebagai tenaga tata usaha.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal	: Rabu, 15 Januari 2014
Jam	: 10.00 – 10.30
Lokasi	: Ruang kelas IV SD Negeri Somogede
Sumber Data	: Bp. Siyo Budiyono, A. Ma.

Deskripsi data:

Observasi kali ini berlangsung di kelas IV SD Negeri Somogede, informan adalah wali kelas IV yang merupakan guru senior. Pada kegiatan ini peneliti akan meneliti proses bagaimana proses belajar mengajar di kelas IV.

Dari hasil observasi dan wawancara terungkap bahwa pelaksanaan pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran di dominasi dengan metode ceramah dan guru sebagai pusat pembelajaran, siswa tidak leluasa mengeluarkan ide maupun bertanya sehingga kreativitas siswa kurang.

Interprestasi:

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah teacher centris.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal	: Kamis, 16 Januari 2014
Jam	: 08.00 – 09.00
Lokasi	: Ruang kelas V SD Negeri Somogede
Sumber Data	: Ibu Diah Sawitri, S. Pd. SD

Deskripsi data:

Observasi kali ini berlangsung di kelas V SD Negeri Somogede, informan adalah wali kelas V. Pada kegiatan kali ini peneliti akan meneliti proses belajar mengajar di kelas V.

Dari hasil observasi dan wawancara terungkap bahawa pelaksanaan manajemen pembelajaran di kelas lima dilakukan sesuai tahapnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Metode yanag digunakan selain ceramah menggunakan diskusi kerja kelompok dan tanya jawab. Kesulitan dan kondisi jalan yang buruk menyebabkan beliau kadang terlamabat mengisi pelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak optimal.

Interprestasi:

Pelaksanaan manajemen pembelajaran di kelas V pada prinsipnya sudah berjalan lancar hanya ketika musim hujan dan kondisi jalan buruk terjadi hambatan karena wali kelas datang terlambat.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal	: Kamis, 16 Januari 2014
Jam	: 10.00 – 11.30
Lokasi	: Ruang kelas VI SD Negeri Somogede
Sumber Data	: Ibu Siti Kodariyah, S. Pd. SD

Deskripsi data:

Observasi kali ini berlangsung di kelas VI, informan adalah wali kelas VI, guru senior dan tinggal di wilayah desa Somogede. Pada kegiatan kali ini peneliti akan meneliti bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di kelas VI.

Dari hasil observasi dan wawancara terungkap bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran di kelas enam dilaksanakan sesuai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, pemberian motivasi kepada siswa juga disampaikan di awal pembelajaran. Hambatan yang ada adalah ketika memberikan jam tambahan bagi siswa untuk persiapan ujian kurang maksimal karena tidak ada yang membantunya dengan alasan tempat tinggal yang jauh dan jalan yang sulit.

Interprestasi:

Pelaksanaan manajemen pembelajaran di kelas VI sudah berjalan lancar, hambatan hanya ada ketika memberikan les untuk persiapan ujian.

CATATAN LAPANGAN XI

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal	: Senin, 20 Januari 2014
Jam	: 09.00 – 09.30
Lokasi	: Ruang Kantor SD Negeri Somogede
Sumber Data	: Tukiyono, S. Pd.

Deskripsi data:

Metode dokumentasi diperlukan guna memperoleh data yang bersifat dokumen. Data yang ingin penulis peroleh adalah data tentang gambaran umum sekolah yang meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, keadaan sarana dan prasaran serta prestasi yang diraih sekolah. Data dari hasil dokumentasi penulis dilengkapi dengan wawancara dan observasi.

Interprestasi:

Dokumentasi dimaksudkan untuk memperolah data yang berupa dokumen, yaitu mengenai gambaran umum sekolah.

CATATAN LAPANGAN XII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: Selasa, 21 Januari 2014
Jam	: 09.30 – 10.00
Lokasi	: SD Negeri Somogede
Sumber Data	: Bapak Yusuf Cahyadi, S. Pd. Jas.

Deskripsi data:

Wawancara kali ini berlangsung di halaman dan ruang gudang olahraga SD Negeri Somogede, informan adalah guru mata pelajaran Pendidikan Olahraga Kesehatan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar pelaksanaan dan perlengkapan pembelajaran olahraga.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa peralatan olahraga yang ada belum mencukupi, tempat penyimpanan alat olahraga yang tidak memadai menyebabkan peralatan mudah rusak dan hilang. Selain itu kondisi lapangan yang becek ketika musim hujan menghambat pelaksanaan pembelajaran olahraga serta upacara bendera karena beliau adalah penanggungjawab upacara bendera.

Interprestasi:

Peralatan olahraga dan tempat penyimpanan yang tidak memadai menyebabkan alat olahraga mudah rusak dan hilang, kondisi lapangan yang sering becek juga menghambat pelaksanaan pembelajaran olahraga.

CATATAN LAPANGAN XIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: Senin, 20 Januari 2014
Jam	: 09.00 – 09.30
Lokasi	: Ruang Kantor SD Negeri Somogede
Sumber Data	: Bp. Tukiyono, S. Pd.

Deskripsi data:

Informan adalah kepala sekolah SD Negeri Somogede yang menjabat dari tahun 2010 hingga sekarang. Wawancara kali ini adalah mengenai kurikulum yang dipakai di SD Negeri Somogede.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri Somogede adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dari hasil wawancara kali ini dapat diketahui tentang mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dan beban belajar siswa sesuai jenjang kelasnya serta sesuai dengan aturan yang berlaku akan tetap dalam penentuan kriteria ketuntasan minimal merupakan kewenangan sekolah.

Interprestasi:

Kurikulum SD Negeri Somogede menggunakan Krikulum Tingkat satuan pendidikan dimana sekolah punya kewenangan menentukan sendiri KKM nya sesuai daya dukung dan intake sekolah.

CATATAN LAPANGAN XIV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: Kamis, 06 Februari 2014
Jam	: 09.00 – 09.30.
Lokasi	: SD Negeri Somogede
Sumber Data	: Ibu Diah Sawitri, S. Pd. SD

Deskripsi data:

Informan adalah guru perempuan SD Negeri Somogede yang bertempat tinggal di wilayah kota kecamatan Pituruh. Wawancara kali ini berkenaan dengan problem atau masalah yang dihadapi guru dalam perjalanan menuju ke sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa yang menjadi problem guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah medan yang sulit dan jalan yang rusak serta licin apalagi ketika musim hujan, guru butuh tenag dan waktu ekstra untuk sampai ke sekolah sehingga pelaksanaan manajemen pembelajarannya dari segi waktu kurang optimal.

Interprestasi:

Medan dan jalan yang sulit menuju ke sekolah merupakan hambatan terutama bagi guru perempuan untuk melaksanakan manajemen pembelajaran secara maksimal.

CATATAN LAPANGAN XV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Februari 2014

Jam : 09.30 – 10.00

Lokasi : SD Negeri Somogede

Sumber Data : Ibu Mega Susilawati, S. Pd. SD

Deskripsi data:

Informan adalah guru wiyata bakti yang mendapat tugas rangkap menagajar dan menjadi wali kelas I dan II SD Negeri Somogede. Wawancara kali ini berkenaan dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran di kelas I dan II.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa ada kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran terutama di kelas II karena pembelajaran dimuli ketika siswa kelas I telah selesai sehingga kondisi guru dan siswa kurang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal.

Interprestasi:

Tugas rangkap guru menjadi wali dua kelas dengan pembelajaran secar bergantian menghambat pelaksanaan manajmemen pembelajaran karena kondisi yang tidak optimal, masalah administrasi juga terbengkalai.

CATATAN LAPANGAN XVI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Januari 2014

Jam : 09.00 – 09.30

Lokasi : Ruang kantor SD Negeri Somogede

Sumber Data : Bp. Tukiyono, S. Pd

Deskripsi data:

Informan adalah kepala sekolah SD Negeri Somogede yang menjabat dari tahun 2011 sampai sekarang. Wawancara kali ini adalah berkenaan dengan kompetensi guru yang ada di sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kompetensi guru yang ada di SD Negeri somogede sebagian besar bagus dan merupakan wisudawan cumlaude dari Universitas yang bagus, jadi tidak kalah denagn SD yang ada di kota kecamatan, kendala yang ada hanya karena jarak tempauh dan medan yang sulit menuju ke sekolah.

Interprestasi;

Kompetensi guru yang ada di SD Negeri Somogede semua bagus dan hampir semua sudah sarjan denagn predikat cumlaude dari Universitas yang bagus jadi tidak kalah denagn SD yang ada di kota kecamatan.

CATATAN LAPANGAN XVII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Januari 2014

Jam : 10.00 – 10.30

Lokasi : SD Negeri Somogede

Sumber Data : Nofiyanto

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas VI SD Negeri Somogede yang jarak rumah dan sekolahnya jauh. Wawancara kali ini berkenaan denag pendapat siswa tenatang sekolah dan dukungan orang tuanya terhadap pendidikan anak-anaknya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa jarak ruamh siswa denagan sekolah sekitar empat kilometer dan harus ditempuh dengan berjalan kaki denga kondisi jalan yang naik turun, selain itu sepulang sekolah dia harus membantu orangtua di ladanag dan kebun sehingga waktu untuk belajar di rumah sangat kurang. Meskipun begitu dia tetap semangat untuk sekolah.

Interprestasi:

Problem siswa terhadapa pembelajaran adalah karena kurangnya waktu siswa untuk belajar di rumah serta jarak tempuh siswa ke sekolah yang jauh menyebabakan konsentrasi kurang dan terhambat dalam mengikuti pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN XVIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Januari 2014

Jam : 11.00 – 11.30

Lokasi : SD Negeri Somogede

Sumber Data : Riani

Deskripsi data:

Informan adalah siswi kelas VI SD Negeri Somogede. Wawancara berkenaan dengan kegiatan belajar di sekolah dan di rumah serta bagaimana dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswi tersebut di rumah mempunyai banyak adik jumlahnya empat sehingga sepulang sekolah harus mengasuh adiknya sementara kedua orang tuanya bekerja sebagai buruh ladang. Dia mengakui bahwa waktunya sudah habis untuk mengasuh adik-adiknya sehingga tidak bisa belajar dan juga mengaji, di sekolahpun tertinggal pelajaran dan tidak pernah mengerjakan PR

Interprestasi:

Keadaan yang dilamai siswa tersebut tidak jauh berbeda dengan siswa lainnya sehingga pelaksanaan manajemen pembelajaran kurang optimal karena seringnya remidial bagi siswa yang tertinggal serta PR yang tidak dikerjakan.

CATATAN LAPANGAN XIX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Januari 2014

Jam : 09.00 – 09.30

Lokasi : SD Negeri Somogede

Sumber Data : Heri Pratomo

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas VI, yang bertempat tinggal di Dusun Kalibodeh, wawancara berkenaan dengan pembelajaran PAI dan kegiatan ibadah di rumah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa di dusun tempat tinggal siswa tidak terdapat mushola dan guru ngaji sedangkan kedua orang tua kurang memperhatikan ibadah sehingga siswa tersebut kesulitan dalam melaksnakan ibadah dan mengaji, selain karena jaraknya jauh karena harus pergi ke dusun sebelah untk mengaji, waktunya juga habis untuk membantu orang tua.

Interprestasi:

Siswa yang tinggal di Kalibodeh kesulitan untuk mengaji dan ibadah karena tidak ada mushola dan guru ngaji, waktunya juga habis untuk membantu orang tua.

CATATAN LAPANGAN XX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: Jum'at, 17 Januari 2014
Jam	: 09.00 – 09.30
Lokasi	: SD Negeri Somogede
Sumber Data	: Bapak Tukiman

Deskripsi data:

Informan adalah Bapak Kepala Desa Somogede, wawancara berkenaan dengan tingkat pendidikan masyarakat Desa Somogede dan sekitarnya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tingkat pendidikan masyarakat Somogede sebagian besar hanya lulusan sekolah dasar bahkan beberapa tidak sempat lulus dan tidak mendapat ijazah karena drop-out. Hanya beberapa saja yang bisa sekolah sampai tingkat menengah dan yang bisa sampai kuliahpun sangat jarang.

Interprestasi:

Tingkat pendidikan masyarakat Somogede sangat rendah karena sebagian besar hanya lulusan sekolah dasar, sangat jarang warga yang melanjutkan sekolah apalagi kuliah.

CATATAN LAPANGAN XXI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: Jum'at, 17 Januari 2014
Jam	: 10.00 – 10.30
Lokasi	: SD Negeri Somogede
Sumber Data	: Bapak Bayan Slamet

Deskripsi data:

Informan adalah perangkat desa yaitu menjabat sebagai bayan atau kepala dusun, wawancara berkenaan dengan persepsi masyarakat terhadap sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa persepsi masyarakat terhadap pentingnya sekolah sudah mengalami peningkatan, meskipun masih ada beberapa orang tua yang kurang mendukung pendidikan anaknya hal ini dibutikan dari banyaknya anak yang sekolah akan tetapi kontrol orang tua terhadap belajar anak masih kurang.

Interprestasi:

Kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sudah meningkat meski belum dibarengi dengan dukungan penuh terhadap keberhasilan belajar anaknya.

CATATAN LAPANGAN XXII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2014

Jam : 10.30 – 11.00

Lokasi : SD Negeri Somogede

Sumber Data : Bapak Samroni

Deskripsi data:

Informan adalah ketua komite SD Negeri Somogede, wawancara berkenaan dengan peran komite sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sudah ada perubahan dari pihak sekolah dalam meningkatkan peran komite sekolah, dulu memang komite pasif dan hanya dua kali rapat denganpihak sekolah tapi sekarang menjadi lebih sering rapat dan diberi kewenangan untuk mengelola dana dari masyarakat untuk membangun sekolah.

Interprestasi:

Peran komite sekolah yang dulu pasif sudah menjadi aktif dan selalu bekerjasama dengan pihak sekolah untuk kemajuan dan prestasi sekolah juga pembangunan sekolah.

CATATAN LAPANGAN XXIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: Senin, 10 Februari 2014
Jam	: 09.00 – 09.30
Lokasi	: SD Negeri Somogede
Sumber Data	: Bapak Tukiyono, S. Pd.

Deskripsi data:

Informan adalah Bapak Tukiyono, S. Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri Somogede. Wawancara berkenaan dengan penyelesaian masalah sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa perbaikan jalan menuju sekolah dan juga renovasi gedung sekolah harus dilakukan untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran, perjalanan guru ke sekolah menjadi lebih mudah dan cepat serta pembelajran tidak perlu gantian kelas.

Interprestasi:

Perbaikan jalan menuju sekolah dan perbaikan gedung sekolah memperlancar pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah karena guru tidak terlambat lama dan pembelajran tidak perlu bergantian kelasnya.

CATATAN LAPANGAN XIV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: Rabu, 29 Januari 2014
Jam	: 09.00 – 09.30
Lokasi	: SD Negeri Somogede
Sumber Data	: Guru PAI SD Negeri Somogede

Deskripsi data:

Informan adalah guru yang mengampu pelajaran PAI di SD Negeri Somogede. Wawancara berkenaan dengan pengadaan alat dan media pembelajaran PAI.

Berdasarkan wawancara tersebut terungkap bahwa pada awal kedatangan guru PAI, sekolah tidak memiliki alat dan media untuk pembelajaran PAI, kemudian guru mengadakan iuran siswa untuk membeli buku iqra', juz'amma,Al-qur'an, mukena, sarung dan sajadah untuk praktek ibadah dan mengaji.

Iterprestasi:

Pengadaan alat dan media pembelajaran PAI secara swadaya siswa dan guru PAI sehingga dengan adanya media dan alat pembelajaran tersebut dapat memudahkan siswa dan guru dalam kegiatan praktek ibadah.

CATATAN LAPANGAN XV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: Kamis, 13 Februari 2014
Jam	: 09.00 – 09.30
Lokasi	: SD Negeri Somogede
Sumber Data	: Bapak Tukiyono, S.Pd.

Deskripsi data:

Informan adalah Bapak Tukiyono, S. Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri Somogede. Wawancara berkenaan dengan penyelesaian problem guru dan peningkatan peran komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kepala sekolah memberi peluang yang luas bagi para guru yang akan melanjutkan sekolah baik S1 maupun S2. Peningkatan peran masyarakat dan komite sekolah juga ditingkatkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas pertemuan atau rapat. Wali murid juga dilibatkan dalam mengontrol belajar siswa di rumah

Interprestasi:

Penyelesaian problem guru dengan peningkatan jumlah dan kompetensi guru. Penyelesaian problem masyarakat dengan meningkatkan peran komite sekolah dan wali murid serta masyarakat sekitar sekolah.

PROGRAM TAHUNAN
TAHUN PELAJARAN : 2013 -2014[139]

SEKOLAH *: SD N Somogede*
MATA PELAJARAN ***: Pendidikan Agama Islam***
KELAS : VI
SEMESTER : 1 (Ganjil)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi waktu	Keterangan
Al Qur'an 1. Mengartikan Al Qur'an Surat pendek pilihan	1.1 Membaca QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5 **1.2** Mengartikan QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5		
Aqidah 2. Meyakini adanya Hari Akhir	2.1 Menyebutkan nama-nama Hari Akhir 2.2 Menjelaskan tanda-tanda Hari Akhir		
Tarikh 3. Menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kadzab	3.1 Menceritakan perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal **3.2** Menceritakan perilaku Musailamah Al Kadzab		
Akhlak 4. Menghindari perilaku tercela	4.1 Menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab dan Abu Jahal **4.2** Menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al Kadzab		
Fiqih 5. Mengenal ibadah pada bulan Ramadhan	5.1 Melaksanakan tarawih di bulan Ramadhan **5.2** Melaksanakan tadarrus Al-Qur'an		
Jumlah			

[139] Hasil Dokumentasi Perangkat Pembelajaran Guru Agama Islam SD Negeri Somogede pada tanggal 29 Januari 2014 pukul 09.00

Catatan

Prota memberikan gambaran perencanaan penyajian KD satu tahun dengan alokasi waktu selama satu tahun. Jumlah alokasi waktu pada prota diisi sesuai dengan jam pelajaran efektif Matematika yang ada di suatu Sekolah Dasar yaitu jumlah pekan efektif satu tahun x alokasi waktu Matematika di struktur kurikulum SD/MI (minimal 5 jam). Jumlah pekan efektif satu tahun sesuai aturan terentang 34 -38 minggu. Misalnya, minggu efektif semester 1 yang ada di SD/MI 17 dan semester 2 juga 17. Jam efektif matematika satu semester sejumlah 17x5 = 85 jam. Berarti satu tahun sekolah memiliki 170 jam efektif untuk mapel matematika. Alokasi waktu sejumlah 85 jam per semester tersebut diatur untuk pembelajaran semua KD yang ada pada satu semester dan untuk ulangan harian.

Mengetahui,	Somogede, 15 Juli 2013
Kepala SD N Somogede	Guru Pendidikan Agama Islam
TUKIYONO, S.Pd.	**RINAFIAH ANDAYANI**
NIP. 19620509 198201 1 003	NIP. 19760615 200902 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)[140]

SD/MI : **SD N Somogede**

Mata Pelajaran : **Pendidikan Agama Islam**

Kelas/Semester : **VI/1**

Standar Kompetensi : **1. Mengartikan surah pendek pilihan**

Kompetensi Dasar : **1.1 Membaca QS Al Qadr dan Al 'Alaq ayat 1-5**

Alokasi Waktu : **3x35 menit (1x pertemuan)**

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat membaca Surah Al Qadr dan Al Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar

2. Siswa dapat menerapkan hukum bacaan pada Surah Al Qadr dan Al 'Alaq ayat 1-5 dengan benar

Karakter siswa yang diharapkan :

- ***Religius. Jujur. Toleransi. Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratif , Rasa Ingin tahu. Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab***

Materi Pembelajaran : Surah Al Qadr dan Al 'Alaq ayat 1-5.

Metode Pembelajaran : 1. Siswa berlatih membaca Surah Al Qadr dan Al 'Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar

2. Siswa mengadakan Tanya jawab dengan teman-temannya membahas hukum bacaan yang ada pada Surah Al Qadr dan Al 'Alaq ayat 1-5

3. Siswa berlatih menerapkan hukum bacaan pada Surah Al Qadr dan Al 'Alaq ayat 1-5

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. **Kegiatan Pendahuluan**
   Apersepsi dan Motivasi :

   - ☞ Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
   - ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)

2. **Kegiatan Inti**.
   🕮 ***Eksplorasi***

[140] Hasil Dokumentasi Perangkat Pembelajaran Guru Agama Islam SD Negeri Somogede pada tanggal 30 Januari 2014 pukul 10.00

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Beberapa siswa Sugi Dan Siswa lainnya membaca Surah Al Qadr dan Al Al ‘Alaq ayat 1-5, sedangkan siswa yang lain mendengarkan
- ☞ Siswa membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar mangikuti bacaan guru

📖 ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa mengulang-ulang membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5
- ☞ Siswa diperkenalkan hukum bacaan yang ada pada Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5
- ☞ Siswa membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq dengan menerapkan hukum bacaan yang benar
- ☞ Siswa menampilkan kemampuan membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan harakat, makhraj, dan hukum bacaan yang benar di depan kelas

📖 ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

2. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang hukum bacaan yang ada pada surah yang telah dipelajari
- ☞ Siswa diminta menulis Surah Al Qadr dan Al ’Alaq ayat 1-5 di buku tugas

Alat/Sumber Belajar :

1. Teks lafal Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 di karton
2. Buku Tajwid
3. Buku Pendidikan Agama Islam
4. Kaset/CD Alquran
5. Alquran (juz Amma)
6. Pengalaman guru

Penilaian:

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
❖ ***Religius.*** ❖ ***Jujur.*** ❖ ***Toleransi.*** ❖ ***Disiplin.*** ❖ ***Kerja keras*** ❖ ***Kreatif***	➢ Membaca Surat Al Qadr	Tes lisan	Pelafalan	➢ Lafalkan Surah Al Qadr dengan harakat dan makhraj yang benar!

❖ ***Demokratif*** ❖ ***Rasa Ingin tahu*** ❖ ***Gemar membaca*** ❖ ***Peduli lingkungan:*** ❖ ***Peduli social*** ❖ ***Tanggung jawab.***	➢ Membaca Surah Al 'Alaq ayat 1-5	Tes lisan	Pelafalan	➢ Lafalkan Surah Al 'Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar!

Format Kriteria Penilaian

1.PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

2.PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama * kadang-kadang kerjasama * tidak bekerjasama	4 2 1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1. **2.**						

3. **4.** **5.**						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- ***Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.***

Mengetahui
Kepala SD N Somogede

TUKIYONO,S.Pd.
NIP . 19620509 1901 1 003

Somogede, 17 Juli 2013
Guru Pendidikan Agama Islam

RINAFIAH ANDAYANI
NIP . 19760615 200902 2 003